

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan yaitu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa. Kurikulum 2013 sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dengan menghasilkan insan-insan kreatif, produktif, dan berkarakter. Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat, Kemendikbud (2014: 8).

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Sei Kanan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA semester genap, dengan kompetensi dasar 4.3 “Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan”

Teks prosedur kompleks ini merupakan teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penulisan teks prosedur kompleks harus dilakukan secara berurutan. Untuk dapat mencapai kompetensi dasar tersebut siswa harus mampu memahami aspek-aspek penyuntingan yaitu, menyunting ejaan dan tanda baca, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan keterpaduan antar paragraf yang merupakan langkah-langkah pada prosedur kompleks.

Pada kenyataannya hasil pembelajaran teks prosedur kompleks masih jauh dari kata “Memuaskan”. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurlisnawati, S.Pd., yang mengatakan bahwa kemampuan menyunting Teks Prosedur Kompleks kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 masih rendah. Dibuktikan dengan ditemukannya nilai siswa pada materi menyunting teks prosedur kompleks masih di bawah nilai KKM. Nilai yang dimiliki rata-rata per siswa adalah 68, sementara KKM di SMA Negeri 1 Sei Kanan adalah 75. Para siswa mengatakan bahwa materi tentang menyunting Teks Prosedur Kompleks ini merupakan sesuatu yang baru jadi mereka masih kurang memahami, siswa tidak mampu menyunting teks prosedur kompleks dengan baik karena terbatas pada pemahaman teoritis saja. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MAN Kisaran, Ibu Rosaty, S.Pd. Beliau adalah guru pamong penulis saat melaksanakan PPL-T disana. Pernyataan beliau bahwa kemampuan menyunting teks prosedur kompleks masih rendah karena kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah (2011: 2) saat melakukan studi penelitian pada siswa kelas X Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menyunting teks prosedur kompleks terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran, serta metode yang digunakan belum tepat, guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, dan media pembelajaran serta kurang mempertimbangkan masalah minat dan perhatian siswa, dan hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja sehingga siswa sulit untuk menyunting teks prosedur sesuai dengan strukturnya. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2014: 4) yang melakukan studi penelitiannya. Hal ini terlihat pada rendahnya nilai rata-rata hasil tes awal. Dewi (2014: 3) juga mengemukakan bahwa kelemahan menyunting teks prosedur kompleks terletak pada metode pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks siswa perlu diberikan motivasi dengan baik serta diperlukan pemilihan model pembelajaran) yang kooperatif dan aktif. Dan diharapkan mampu merangsang siswa untuk aktif sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take and Give*.

Menurut Dahar dalam Shoimin (2014: 195),

“Belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa. Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).

dimiliki siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran aktif tipe *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take and Give* terhadap Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks masih rendah,
2. rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks dikarenakan terbatas pada pemahaman teori saja,
3. minat siswa terhadap materi menyunting teks prosedur kompleks masih rendah.

### C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *take and give* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dari segi struktur dan ciri kebahasaan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran aktif tipe *take and give* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa sebelum menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give*,
2. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe aktif *take and give*,
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe aktif *take and give* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kanan tahun pembelajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Kegiatan penelitian ini bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu penelitian. Dengan manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap pembelajaran pengembangan menyunting teks yaitu dengan memberikan wawasan dalam khazanah pembelajaran menyunting teks disekolah, khususnya tentang Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take And Give* Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks. Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take And Give* dilakukan dengan tujuan

untuk mengembangkan motivasi menyunting yang saat ini masih jarang dilakukan.

Adapun manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada penulis, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa dengan model pembelajaran aktif tipe *take and give* dalam penerapan kurikulum 2013.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menyunting, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *take and give* karena model pembelajaran aktif tipe *take and give* meliputi pendekatan ilmiah yang membuat siswa lebih mudah dan aktif dalam belajar.